

PERBEDAAN BERAT BADAN BAYI PENGGUNA ASI EKSKLUSIF DENGAN ASI TIDAK EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TERMINAL BANJARMASIN

Desilestia Dwi Salmarini¹, Elvine Ivana Kabuhung², Reni Ovilla Yulianti¹

¹Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin

²Program Studi DIV Bidan Pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia Banjarmasin.

e-mail: fan2_keb@yahoo.co.id

ISSN: 2086-3454

ABSTRAK

Latar Belakang Masalah. Banyak anggapan ibu-ibu bahwa bayi yang diberikan susu formula akan lebih sehat dan gemuk dibandingkan yang diberikan ASI Eksklusif. Obyek dalam penelitian ini adalah seluruh bayi berumur enam bulan pengguna ASI Eksklusif dan ASI Tidak Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan berat badan bayi pengguna ASI Eksklusif dengan ASI Tidak Eksklusif.

Metode penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan *retrospektif* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan berat badan bayi pengguna ASI Eksklusif dengan Tidak Eksklusif.

Pembahasan. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *Independent Sampel T-test* didapatkan $p < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, terdapat perbedaan antara berat badan bayi pengguna ASI Eksklusif Dengan ASI Tidak Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin. Saran dari hasil penelitian yaitu bagi petugas kesehatan lebih meningkatkan pemberian informasi tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif kepada bayi melalui penyuluhan diberbagai kesempatan dan sosialisasi di posyandu maupun puskesmas.

Kata kunci: Berat Badan Bayi, Pengguna ASI Eksklusif, Pengguna ASI Tidak Eksklusif.

PENDAHULUAN

Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI, 2008) menunjukkan penurunan jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif hingga 7, 2%. Pada saat yang sama jumlah bayi dibawah enam bulan yang diberi susu formula dari 16, 7% pada tahun 2002 menjadi 27,9% pada tahun 2007.

UNICEF menyimpulkan cakupan ASI

Eksklusif hingga enam bulan di Indonesia masih jauh dari rata-rata dunia yaitu 38%.

Secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia berfluktuasi dan menunjukkan kecenderungan menurun selama beberapa tahun terakhir. Pada grafik terlihat bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di seluruh Indonesia pada bayi 0-6 bulan turun dari 62,2% tahun 2007 menjadi 56,2% pada

tahun 2008 (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, 2010). Rendahnya pencapaian ASI Eksklusif ini disebabkan karena adanya anggapan ibu-ibu bahwa bayi yang diberi MP-ASI akan lebih sehat karena berat badan yang lebih gemuk (Renata, 2009).

Kota Banjarmasin memiliki 27 Puskesmas yang berada dibawah pemantauan Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin. Berdasarkan data tahun 2012, 27 puskesmas tersebut pencapaian ASI Eksklusif tertinggi adalah Puskesmas Pekauman yaitu 81, 82%. Sedangkan yang terendah Puskesmas Gadang Hanyar 22, 16%. Puskesmas Terminal menduduki peringkat 10 dengan pencapaian ASI Eksklusif yaitu 47, 59%. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 04 Februari 2013 di Puskesmas Terminal Banjarmasin dari 10 bayi berumur enam bulan didapat enam bayi yang menggunakan ASI Tidak Eksklusif dan empat bayi yang menggunakan ASI Eksklusif dengan berat badan lebih besar pada bayi yang menggunakan ASI Tidak Eksklusif yaitu berbeda 400-500 gram dibandingkan dengan bayi yang menggunakan ASI Eksklusif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana perbedaan berat badan bayi pengguna ASI Eksklusif dengan ASI Tidak Eksklusif sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Berat Badan Bayi Pengguna ASI Eksklusif Dengan ASI Tidak Eksklusif” di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan berat badan bayi pengguna ASI Eksklusif dengan ASI Tidak Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin.

BAHAN DAN METODE

Bahan

ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktose dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua kelenjar payudara ibu sebagai makanan utama dan terbaik untuk bayi karena di dalam ASI terkandung zat-zat kekebalan, anti infeksi dan nutrisi yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang serta mengontrol terjadinya kelebihan berat badan atau obesitas.

ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama enam bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim. Setelah enam bulan baru mulai diberikan makanan pendamping ASI. ASI dapat diberikan sampai anak berusia dua tahun atau lebih (Weni, 2009: 23).

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi umur enam bulan yang menggunakan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin dari Januari sampai Desember tahun 2012 yaitu sebanyak 426 orang.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah bayi umur enam bulan yang menggunakan ASI Eksklusif dan ASI Tidak Eksklusif.

Besar sampel yang digunakan menurut kriteria *Gay* dan *Diehl* yaitu 30 orang bayi pengguna ASI Eksklusif dan 30 orang bayi pengguna ASI Tidak Eksklusif. Jadi, jumlah keseluruhan sampel adalah 60 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu peneliti menggunakan pertimbangan sendiri untuk memilih anggota-anggota sampel yang akan diteliti (Silalahi, 2008: 74).

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *retrospektif* yang dipilih berdasarkan ada atau tidaknya perbedaan berat badan antara bayi pengguna ASI Eksklusif dengan ASI Tidak Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin. Dengan menggunakan teknik statistik sederhana yaitu membandingkan nilai rata-rata (*mean*), dilanjutkan dengan *t Test* dengan kriteria: Jika $p > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima H_a ditolak, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bayi pengguna ASI Eksklusif dengan ASI Tidak Eksklusif. Jika $p < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak H_a

diterima, terdapat perbedaan yang signifikan antara bayi pengguna ASI Eksklusif dengan ASI Tidak Eksklusif.

Data-data yang telah disusun, diklasifikasikan sesuai dengan kelompoknya yang telah ditetapkan kemudian data dianalisis dalam bentuk tabulasi data dengan menggunakan komputerisasi program SPSS dengan derajat kepercayaan 95%.

HASIL

No	Pengguna ASI	Nilai Rata-rata (kg)
1.	ASI Eksklusif	7,063
2.	ASI Tidak Eksklusif	7,790

Uji t : $p = 0,001$

Berdasarkan hasil analisis dengan uji t berpasangan (*Paired t Test*), dengan rata-rata berat badan bayi pengguna ASI Eksklusif 7,063 kg dan pengguna ASI Tidak Eksklusif dengan rata-rata berat badan 7,790 kg dengan nilai $p = 0,001$. Melihat nilai p tersebut berada dibawah 0,05 maka berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dari hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan yaitu ada perbedaan antara berat badan bayi pengguna ASI Eksklusif dengan ASI Tidak Eksklusif di

Wilayah Kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin.

PEMBAHASAN

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan maupun makanan padat lainnya. Kandungan nutrisi ASI berbeda dengan MP-ASI. Sumber kalori utama dalam ASI adalah lemak. Lemak ASI mudah dicerna dan diserap oleh sistem saluran pencernaan bayi, karena ASI mengandung enzim lipase yang mencerna lemak trigliserida menjadi digliserida, sehingga sedikit sekali lemak yang tidak diserap oleh sistem pencernaan bayi. Sedangkan susu formula (MP-ASI) tidak mengandung enzim lipase, karena enzim akan rusak bila dipanaskan. *Hind-milk* adalah ASI yang dihasilkan setelah pemberian awal saat menyusui dan mengandung lemak tingkat tinggi dan sangat diperlukan untuk peningkatan berat badan bayi. ASI akan menjamin nutrisi bayi secara adekuat yang diperlukan sesuai tumbuh kembang bayi.

Nadesul (2005) berpendapat, jika pemberian ASI cukup dan bayi tidak sering sakit, cukup tidur dan cukup bermain maka berat badan bayi sehat akan menjadi

tiga kali lipat berat badan lahirnya. Selain dapat menyebabkan kegemukan (obesitas) Margareth (2009) juga menyebutkan banyaknya pemberian MP-ASI terlalu dini di masyarakat akan menyebabkan resiko kekurangan gizi penting yang ada pada ASI, resiko infeksi meningkat, kebutuhan anak tidak terpenuhi, bayi sering diare, batuk pilek dan panas, memperberat kerja ginjal serta meningkatkan resiko dehidrasi.

IDAI (2010) menyebutkan bahwa dinegara maju (ASI Eksklusif) sampai umur enam bulan memiliki pertumbuhan yang optimal (normal), dan justru pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) terlalu awal dapat menyebabkan kegemukan (obesitas). Berdasarkan teori tersebut sesuai hasil penelitian ternyata benar bahwa berat badan bayi pengguna ASI Eksklusif berbeda dengan ASI Tidak Eksklusif, dimana berat badan bayi pengguna ASI Eksklusif 100% memiliki berat badan normal, sedangkan bayi pengguna ASI Tidak Eksklusif mayoritas memiliki berat badan normal 90% dan 10% yang mengalami kegemukan (obesitas).

Perbedaan kedua kondisi tersebut bisa disebabkan karena bayi memperoleh jenis makanan yang berbeda untuk dikonsumsi satu sama lain. Bayi yang mendapatkan makanan lain, misalnya bubur atau pisang hanya akan mendapat banyak karbohidrat sehingga zat gizi yang masuk tidak seimbang yang pada akhirnya akan menyebabkan kegemukan. Atau bisa juga disebabkan karena lemak yang terkandung didalam ASI mudah dicerna dan diserap oleh bayi sehingga tidak terjadi penimbunan lemak yang berlebihan pada bayi pengguna ASI Eksklusif. Selain faktor diatas hal ini kemungkinan disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan informasi ibu akan pentingnya ASI bagi kecerdasan dan kesehatan bayi, tradisi masyarakat dinegara berkembang yang cenderung memberikan MP-ASI secara dini, tingginya promosi susu formula dan MP-ASI diberbagai media dan sarana pelayanan kesehatan serta faktor genetik atau bawaan, misalnya jenis kelamin dan suku bangsa dapat mempengaruhi pertumbuhan berat badan. Selain itu, rendahnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi hingga umur enam bulan mungkin disebabkan

oleh faktor lain misalnya pengaruh orang lain yang lebih dominan, yaitu orang tua, suami, tetangga, teman atau petugas kesehatan sendiri yang kurang tepat dalam memberikan konseling mengenai ASI dan menyusui. Pada dasarnya, banyak faktor yang menjadi alasan sehingga ibu memilih nutrisi untuk bayinya. Pentingnya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif untuk meningkatkan kesejahteraan bayi terutama pada enam bulan pertama serta kesejahteraan ibu.

Walaupun berat badan antara ASI Eksklusif dengan ASI Tidak Eksklusif berbeda, namun perbedaan itu tidak terlalu jauh. ASI Eksklusif memiliki kandungan nutrisi yang dapat memenuhi kebutuhan bayi untuk pertumbuhan bayi selama enam bulan. ASI mempunyai beberapa keunggulan bila dibandingkan dengan susu formula. ASI murah, sehat dan mudah memberikannya. ASI mengandung zat imun yang dapat meningkatkan daya tahan anak terhadap penyakit dan sesuai dengan kemampuan absorpsi usus bayi. ASI juga mengandung cukup banyak komponen yang diperlukan oleh bayi. Alangkah baiknya jika makanan

pendamping ASI (MP-ASI) yang sehat, adekuat, dan buatan sendiri (tidak instan) adalah kelanjutan dari tahap ASI Eksklusif, tentunya dengan tetap melanjutkan pemberian ASI sampai anak berusia 2 tahun atau lebih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sangat berterima kasih kepada Puskesmas Terminal Banjarmasin yang telah memberikan izin serta tempat untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro, Anton, 2008. *ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Yogyakarta : Banyu Medika
- Ikatan Dokter Anak Indonesia Cabang Jakarta, 2008. *Bedah ASI-Kajian dari Berbagai Sudut Pandang Ilmiah*. Jakarta : Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Kristiyanasari, Weni, 2009. *ASI, Menyusui dan Sadari* . Yogyakarta : Nuha Medika
- Nadesul, H, 2005. *Makanan Sehat Untuk Bayi*. Jakarta : Puspas Swara
- Notoatmodjo, Soekitdjo, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekitdjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika.

Prasetyono, Dwi Sunar, 2009. *ASI Eksklusif (Pengenalannya, Praktik, dan Kemanfaatannya)*. Yogyakarta : Diva Press

Roesli, Utami, 2005. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Trubus Agriwidya

Sri, Hubertin, 2005. *Konsep penerapan ASI eksklusif*. Jakarta : EGC